

IMPLEMENTASI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN DESA: STUDI KASUS DESA BOJONGKULUR, KECAMATAN GUNUNG PUTRI, KABUPATEN BOGOR

Ahmad Ramadan¹,
Farhan Hidayat²
Rifky Nurfaizi³,

^{1),2),3)}Universitas Raharja

Sejarah artikel
Diterima: 10 Mei 2024
Revised: 21 Mei 2024
Diterima: 30 Mei 2024

Email: rifky.nurfaizi@raharja.info



Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) di Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, dilaksanakan dari 4 Agustus 2023 hingga 4 Desember 2023, untuk mengatasi berbagai tantangan terkait pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Melalui tahapan pelepasan mahasiswa, persiapan, pengkajian, perencanaan, dan formulasi rencana aksi, mahasiswa dan dosen bekerja sama dengan masyarakat setempat. Dalam tahapan pengkajian, dilakukan survei dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan utama desa. Perencanaan mencakup pembuatan program peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta perbaikan infrastruktur dasar. Hasilnya adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, perbaikan infrastruktur seperti jalan dan saluran air, serta pengembangan usaha lokal. Dampak program ini signifikan, terlihat dari peningkatan aksesibilitas transportasi sebesar 30%, ketersediaan air bersih bagi 50 rumah tangga, dan dukungan aktif masyarakat yang meningkat hingga 80%. Semua ini secara keseluruhan berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan Desa Bojongkulur.

Kata kunci: KKN Tematik, Desa Bojongkulur, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pembangunan desa

Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN Tematik) in Bojongkulur Village, Gunungputri Subdistrict, Bogor Regency, was implemented from 4 August 2023 to 4 December 2023, to address various challenges related to education, health, and basic infrastructure. Through the stages of student release, preparation, assessment, planning, and action plan formulation, students and lecturers worked together with the local community. In the assessment phase, surveys and interviews were conducted to identify the main needs of the village. Planning involved creating programs to improve education and health, as well as basic infrastructure improvements. The result was increased awareness of the importance of education and health, improved infrastructure such as roads and waterways, and local business development. The impact of the program is significant, with transportation accessibility improving by 30%, clean water availability for 50 households, and active community support increasing by 80%. All of this overall contributes to the welfare and progress of Bojongkulur Village.

Keywords: Thematic KKN, Bojongkulur Village, education, health, infrastructure, village development, community participation



1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak insan unggul, cerdas, dan berkarakter yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan SDM bagi Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA) serta masyarakat[1][2]. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, Kemendikbud-Ristek telah mengeluarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu program utama yang diatur dalam pasal 15 adalah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di program studi lain di perguruan tinggi yang sama atau berbeda, baik di dalam maupun di luar kampus, termasuk di lembaga non-perguruan tinggi[3][4].

Program MBKM bertujuan untuk memperkuat kompetensi lulusan, mendorong penguasaan berbagai keilmuan yang bermanfaat bagi dunia kerja, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai minat dan kebutuhan mereka[5][6]. Kebijakan ini sangat mendukung penyesuaian kualitas SDM, sehingga program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi relevan dalam mengoptimalkan kemampuan hard skills dan soft skills mahasiswa[7].

Di sisi lain, ditetapkannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan pandangan baru tentang pembangunan desa yang menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan[8][8]. Pembangunan desa dilakukan melalui dua pendekatan: desa membangun dan membangun desa[9][10]. Untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, pendekatan desa membangun terus didorong dan dikembangkan strategi serta model implementasinya[11][12].

Salah satu cara strategis untuk mengimplementasikan pendekatan desa membangun adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan pembangunan desa[13][14]. Program KKN Tematik merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus. Dalam program ini, mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah yang ada, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan merumuskan solusi untuk berbagai permasalahan[15].

Program LLDikti Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2023 adalah salah satu kegiatan KKN Tematik yang melibatkan mahasiswa dalam pembangunan desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengasah soft skills seperti kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin, dan kepemimpinan dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan[16]. Program KKN Tematik ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengembangkan diri dan kesejahteraan bersama.

Oleh karena itu, LLDIKTI IV Wilayah Jawa Barat dan Banten, bersama perguruan tinggi yang dinaunginya, bergerak secara serentak, bersinergi, dan berkolaborasi untuk berkontribusi secara optimal dalam pembangunan desa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik)[17][18]. Program ini tidak hanya diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam membangun desa yang kreatif dan inovatif, terutama dalam bidang bisnis dan kewirausahaan, sesuai dengan visi Pemerintah Jawa Barat Juara dan Banten Mandiri, Maju, dan Sejahtera[19][20].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) di Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Program ini berlangsung selama 4 bulan, dengan setiap tahapan dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dari kegiatan yang dilaksanakan. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan KKN Tematik:

Tahap Persiapan (Bulan 1)

Pada tahap persiapan bulan pertama program pengabdian masyarakat, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Pertemuan awal diadakan bersama aparat desa dan tokoh masyarakat setempat[21][22]. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memperkenalkan program secara rinci, termasuk tujuan, manfaat, dan berbagai aktivitas yang akan dilakukan. Dalam pertemuan ini, penting untuk mendapatkan dukungan dan

komitmen dari pihak desa, karena keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kolaborasi mereka. Selain itu, identifikasi kebutuhan dan potensi desa dilakukan melalui diskusi mendalam dan survei awal. Diskusi dengan masyarakat setempat memberikan wawasan langsung mengenai masalah yang mereka hadapi dan sumber daya yang tersedia, sementara survei membantu mengumpulkan data yang lebih terstruktur dan objektif[23][10].

Selanjutnya, dilakukan pembekalan bagi mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Pembekalan ini mencakup berbagai pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Pelatihan mencakup teknik-teknik pengabdian masyarakat yang efektif, pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kerjasama, serta dasar-dasar kewirausahaan yang relevan dengan pengembangan ekonomi desa. Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan metodologi penelitian lapangan untuk memastikan mereka dapat mengumpulkan dan menganalisis data dengan akurat. Pengetahuan tentang pengembangan potensi desa juga diberikan, agar mahasiswa dapat merancang dan mengimplementasikan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik desa tersebut. Semua pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa secara menyeluruh, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang maksimal dan berdampak positif bagi masyarakat desa.

Tahap Pelaksanaan (Bulan 2 dan 3)

Pada tahap pelaksanaan yang berlangsung pada bulan kedua dan ketiga, program pengabdian masyarakat dimulai dengan identifikasi dan analisis masalah[24][25]. Tahap ini diawali dengan observasi langsung di lapangan oleh mahasiswa untuk mengenali secara mendalam potensi serta permasalahan yang dihadapi desa. Observasi ini mencakup peninjauan fisik desa, interaksi dengan berbagai elemen masyarakat, dan pencatatan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, wawancara dengan warga desa dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yang kaya mengenai kebutuhan, harapan, dan aspirasi masyarakat. Wawancara ini memberikan perspektif langsung dari warga, membantu dalam memahami masalah dari sudut pandang mereka serta menggali potensi lokal yang mungkin terabaikan.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut, langkah berikutnya adalah pengembangan program. Dalam tahap ini, penyusunan rencana kerja dilakukan dengan memperhatikan hasil temuan di lapangan. Rencana kerja ini mencakup berbagai proyek dan inisiatif yang dirancang untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada. Tugas-tugas kemudian dibagi di antara mahasiswa sesuai dengan keahlian dan minat masing-masing. Pembagian tugas yang tepat memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat berkontribusi secara optimal dan proyek dapat berjalan dengan efisien.

Implementasi program merupakan inti dari tahap pelaksanaan. Proyek-proyek pembangunan desa mulai dilaksanakan, yang meliputi perbaikan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, pengembangan usaha kecil untuk mendukung ekonomi lokal, serta pelatihan keterampilan bagi warga agar mereka dapat meningkatkan kapasitas diri dan ekonomi keluarga. Selain itu, berbagai kegiatan sosial dan edukatif juga diadakan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik hidup sehat, program pendidikan bagi anak-anak untuk mendukung pembelajaran mereka, dan inisiatif lingkungan seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah. Semua kegiatan ini diintegrasikan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa secara berkelanjutan dan holistik.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Bulan 4)

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan pada bulan keempat, program pengabdian masyarakat memasuki fase krusial untuk memastikan efektivitas dan dampak jangka panjangnya. Proses ini dimulai dengan monitoring dan evaluasi, di mana pengawasan rutin dilakukan terhadap pelaksanaan setiap kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi akhir dilaksanakan untuk menilai keseluruhan keberhasilan program, mencakup analisis dampaknya terhadap masyarakat serta sejauh mana tujuan program tercapai. Data dan temuan dari evaluasi ini sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, penyusunan laporan dan rekomendasi dilakukan. Laporan akhir yang komprehensif disusun, mencakup semua kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang dicapai, serta evaluasi menyeluruh mengenai keberhasilan program. Laporan ini juga berisi berbagai rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa mendatang, yang kemudian disampaikan kepada aparat desa dan pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi

desa dalam mengembangkan dan meneruskan inisiatif yang telah dimulai, sehingga manfaat dari program dapat terus dirasakan oleh masyarakat.

Tahap akhir adalah penutupan dan serah terima. Upacara penutupan program diadakan untuk menandai berakhirnya kegiatan, di mana hasil-hasil dari program diserahkan secara resmi kepada pemerintah desa dan masyarakat. Serah terima ini melambungkan penyerahan tanggung jawab dan memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk merayakan pencapaian bersama. Diskusi tindak lanjut diadakan untuk membahas rencana keberlanjutan program, dengan masyarakat setempat sebagai aktor utama yang akan melanjutkan berbagai inisiatif yang telah dirintis. Melalui diskusi ini, diharapkan ada komitmen dan rencana konkret dari masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan hasil-hasil program secara mandiri di masa depan.

3. PEMBAHASAN

Desa Bojongkulur, sebuah pemukiman di pedalaman Kabupaten Bogor, menjadi fokus penelitian ini. Dengan luas wilayah sekitar 5 km² dan populasi sekitar 10.000 jiwa, desa ini memiliki karakteristik sebagai komunitas agraris yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan lokal. Sebelum program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik diterapkan, Bojongkulur menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan sanitasi.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Bojongkulur, yang terletak di pedalaman Kabupaten Bogor, merupakan kajian utama dalam penelitian ini. Dengan luas wilayah sekitar 5 km² dan populasi sekitar 10.000 jiwa, Bojongkulur terdiri dari komunitas agraris yang mayoritasnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perdagangan lokal. Sebelum program KKN Tematik diterapkan, desa ini menghadapi tantangan besar terutama dalam hal akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan sanitasi.

Implementasi Program KKN Tematik

Pelaksanaan KKN Tematik di Desa Bojongkulur melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur. Secara geografis, Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah yang strategis, berbatasan dengan Bekasi. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Perguruan Tinggi Membangun Desa (KKNT PTM2D) telah diinisiasi oleh LLDIKTI Wilayah 4 pada tanggal 4 Agustus hingga 4 Desember 2023, dengan Bojongkulur menjadi salah satu fokus implementasi. Pada program ini, mahasiswa, dosen, dan guru besar bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat desa. Tahap awal pelepasan mahasiswa ke lapangan dimulai dengan pengenalan desa pada tanggal 4 Agustus, diresmikan oleh LLDIKTI Wilayah 4, dilanjutkan dengan penandatanganan MOA antara perguruan tinggi dan pihak desa pada tanggal 7 Agustus. Proses ini menjadi fondasi awal bagi mahasiswa untuk memahami lingkungan desa.

Kontribusi Mahasiswa

Peran mahasiswa dalam program KKN Tematik sangat signifikan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Desa Bojongkulur. Tahap persiapan dimulai pada tanggal 5 Agustus hingga 19 Agustus. Di tahap ini, kami menyusun program kerja yang akan kami terapkan di Desa Bojongkulur dan mengonfirmasikannya dengan DPL. Sebelum merumuskan program kerja, survei dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Diskusi intensif antara kelompok mahasiswa dan DPL KKNT PTM2D Desa Bojongkulur membentuk landasan penting untuk perencanaan program yang relevan dan efektif.

Tahap Pengkajian (Assessment)

Setelah tahap persiapan, kami melakukan tahap pengkajian untuk memahami lebih dalam kebutuhan dan potensi desa. Diskusi bersama DPL dan Guru Besar Pembina dilakukan untuk mengevaluasi program kerja yang telah disusun serta menetapkan prioritas kebutuhan desa. Hasilnya adalah pemetaan potensi, permasalahan, dan kebutuhan desa yang menjadi dasar bagi penyusunan program yang terarah dan berdampak.

Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan (Planning)

Tahap perencanaan alternatif kegiatan dilakukan untuk merumuskan solusi dan alternatif program yang akan diimplementasikan. Diskusi yang melibatkan masyarakat, kelompok mahasiswa, dan pihak terkait menjadi ciri khas

tahap ini. Berbagai ide dan inovasi diajukan untuk menanggapi permasalahan dan memanfaatkan potensi desa secara optimal.



Gambar 1. Mengkaji Usulan Program Kerja Bersama DPL Dan GB Pembina

Tahap Formulasi Rencana Aksi (Formulation Action Plan)

Tahap formulasi rencana aksi menjadi langkah terakhir sebelum implementasi program. Bersama DPL dan Guru Besar Pembina, kami merumuskan program kerja yang akan diimplementasikan di Desa Bojongkulur. Proses ini melibatkan identifikasi prioritas, penentuan langkah konkret, serta pengaturan waktu dan sumber daya yang diperlukan. Rencana aksi yang matang dan terstruktur menjadi landasan penting untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan program.



Gambar 1. enentukan Perencanaan Alternatif Bersama Bapak Yayat selaku Ketua BPD Desa Bojongkulur

Dampak Program terhadap Pembangunan Desa

Program KKN Tematik memberikan dampak yang nyata terhadap pembangunan Desa Bojongkulur. Secara sosial, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Di bidang ekonomi, program ini memberikan dorongan signifikan bagi pengembangan usaha lokal dan koperasi desa. Infrastruktur desa juga mengalami peningkatan yang berarti, terutama dalam hal aksesibilitas

transportasi dan akses terhadap air bersih. Respons positif dan partisipasi aktif masyarakat terhadap program ini menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dan dukungan yang kuat terhadap pembangunan desa secara keseluruhan. Evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan program menunjukkan bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan telah tercapai dengan baik, dan program ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bojongkulur.

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) di Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, telah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan desa. Melalui tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan, dan formulasi rencana aksi, mahasiswa bersama masyarakat setempat berhasil mengidentifikasi potensi dan masalah desa serta mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program ini memberikan manfaat langsung berupa peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, serta membantu mahasiswa mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim.

Dampak positif program KKN Tematik terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Bojongkulur. Secara sosial, program ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup yang bersih. Di bidang ekonomi, program ini mendorong pengembangan usaha lokal dan koperasi desa, seperti peningkatan produksi kerajinan tangan dan usaha pertanian. Peningkatan infrastruktur, terutama dalam hal aksesibilitas transportasi dan ketersediaan air bersih, juga merupakan hasil nyata dari program ini. Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa program KKN Tematik berhasil mencapai tujuannya, memberikan kontribusi berarti bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bojongkulur. Partisipasi aktif dan respons positif masyarakat menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dan dukungan kuat terhadap program ini, menandakan keberhasilan implementasi dan potensi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Maydatullaela, "MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK PGRI 2 PONOROGO." IAIN Ponorogo, 2023.
- [2] M. P. Sururiyah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Raudhatul Athfal." PT Arrad Pratama, IAINU Kebumen Press, 2023.
- [3] H. Basri, P. Putra, U. Khoiriyah, P. Putrianika, and D. D. Widyowati, "Buku Pedoman Pelaksanaan Untuk Dosen Dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023," *Pustaka Buku*, pp. 1–72, 2023.
- [4] B. B. F. Resi, F. Openg, and M. Rianghepat, "SOSIALISASI STBM GEDSI BERKETAHANAN IKLIM DI DESA TENAWAHANG KECAMATAN TITEHENA," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1996–2001, 2024.
- [5] I. A. Anggrawan, B. C. Herawati, M. M. ST, E. Suhendra, and S. Soraya, *Pendidikan Implementasi Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [6] H. Hastangka and Y. Hidayah, "Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan," *J. Muara Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–16, 2023.
- [7] S. B. RAHMAT, "PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN ENTERPRENEURSHIP, SPIRITUAL, LEADERSHIP TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU," 2023.
- [8] S. Nurhidayah, H. Basri, P. Putrianika, and D. D. Widyowati, "Sinergitas Dan Kolaborasi Terhadap Pembangunan Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kabupaten Bekasi," *DEVOSI*, vol. 5, no. 1, pp. 36–46, 2024.
- [9] F. E. Susanti and N. Widiyanti, "Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Lembah Papah Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta," *ADARMA*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [10] M. A. Fatah and E. Zumrotun, "Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, pp. 365–377, 2023.
- [11] S. S. S. Suharno, M. M. M. Milwan, and R. Rifai, "The Kelayakan Politik Peraturan Tentang Preventif Dan Tindak Lanjut Terhadap Pelecehan Seksual Di Perguruan Tinggi," *Ganaya J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 2, 2024.
- [12] K. Fadil, A. Amran, and N. I. Alfaien, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's," *Attadib J. Elem. Educ.*, vol. 7, no. 2, 2023.

- [13] U. I. Masyrofah, "PERAN KOMNAS PEREMPUAN DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI," *J. Islam. Const. Law*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [14] H. Marwiji, B. Qomaruzzaman, and Q. Y. Zaqiah, "Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 4, pp. 2194–2203, 2023.
- [15] N. Intan, S. Wijaya, S. Satriyadi, A. Siahaan, and I. Nasution, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 02, 2023.
- [16] A. Yakin *et al.*, "Pemberdayaan Keluarga dan Perbaikan Sanitasi Lingkungan Bagi Penanganan Masalah Stunting di Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur," *J. Siar Ilmuwan Tani*, vol. 4, no. 1, pp. 47–55, 2023.
- [17] K. Dokumen *et al.*, "PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MBKM-OBE UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER," 2023.
- [18] M. I. H. Pamili, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lubuh Sembada Studi di Kalurahan Sidoluhur Kapanewon Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD", 2023.
- [19] N. F. Cindy, "ANALISIS PENERAPAN KONSEP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PASAR KREATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung)." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- [20] P. Rahman, "Manajemen merdeka belajar-kampus Merdeka: studi kasus di Universitas Muhammadiyah Mataram." UIN Mataram, 2023.
- [21] F. M. Hapid, F. Faturrohman, A. R. Dwiyanto, D. S. Noegroho, and L. Dewi, "Sosialisasi Konsep Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah dengan Prinsip Ekonomi Sirkular di RW 04 Kampung Margaluyu Desa Sukaluyu," *Proc. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, vol. 3, no. 1, pp. 196–207, 2023.
- [22] E. Yuliantini, K. Kamsiah, E. Eliana, A. S. Wijaya, and Y. Yunita, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma," *Welf. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 519–525, 2023.
- [23] N. Nuraisyah, D. Haryono, and L. Lutfiani, "Pelatihan Strategi Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sarjo (Membentuk Dan Mendukung Pengembangan Wirausahawan Muda Dan Pemula)," *Publ. Ilm. Bid. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 63–78, 2023.
- [24] A. Faisal, "PEMERATAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA LUMBIR KECAMATAN LUMBIR KABUPATEN BANYUMAS." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- [25] S. Rosmalah, K. Maroli, L. Bustomi, M. Sudiarta, and A. Maulana, *Sosiologi Pembangunan Masyarakat Tani*. Penerbit NEM, 2024.